

**PERBEDAAN KESEMPURNAAN GERAK TEKNIK
PASSING BAWAH TERHADAP KEBERHASILAN
TERIMA SERVIS BOLA MENGAPUNG PADA ATLET
REMAJA PUTRA SELABORA UNY**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Wanjuni Lumban Raja

14602241059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018

PERSETUJUAN

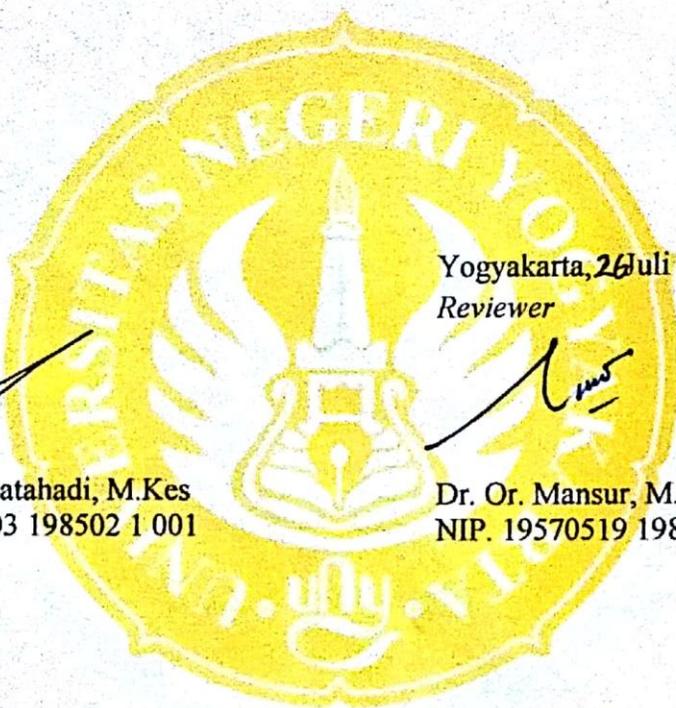
Jurnal yang berjudul “Perbedaan Kesempurnaan Gerak Teknik *Passing* Bawah Terhadap Keberhasilan Terima Servis Bola Mengapung Atlet Remaja Putra Selabora UNY” yang disusun oleh Wanjuni Lumban Raja, NIM 14602241059 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing


Drs, SB. Pranatahadi, M.Kes
NIP. 19591103 198502 1 001

Yogyakarta, 26 Juli 2018
Reviewer


Dr. Or. Mansur, M.S
NIP. 19570519 198502 1 001



PERBEDAAN KESEMPURNAAN GERAK TEKNIK *PASSING* BAWAH TERHADAP KEBERHASILAN TERIMA SERVIS BOLA MENGAPUNG PADA ATLET REMAJA PUTRA SELABORA UNY

THE MOVEMENT PERFECTION DIFFERENCES OF BUMP PASSING TECHNIQUE TOWARDS THE SUCCESS OF RECEIVING FLOATING BALL SERVICE FOR SELABORA UNY YOUNG MALE ATHLETE

Oleh: Wanjuni Lumban Raja, PKO, FIK, UNY
wanjunilumbanraja.wl@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji perbedaan kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah terhadap keberhasilan terima servis bola mengapung atlet remaja putra Selabora UNY. Dari kesempurnaan teknik *passing* tersebut, dicari keberhasilan yang lebih produktif antara kelompok atas dengan kelompok bawah.

Metode yang digunakan adalah lembar tes unjuk kerja *passing* bawah dengan formasi berpasangan, dan lembar tes unjuk kerja keberhasilan terima servis bola mengapung, teknik pengumpulan data menggunakan *judge* dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet remaja putra Selabora UNY berjumlah 24 atlet. Sampel diambil dari *perpose sampling*, dengan kriteria (1) jenis kelamin laki-laki, (2) usia 12-16 tahun, (3) atlet remaja Selabora (4) bersedia menjadi sampel, (5) dan lama latihan minimal 12 bulan, yang memenuhi 24 atlet. Instrument yang digunakan untuk tes kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah menggunakan lembar unjuk kerja kesempurnaan gerak dan keberhasilan terima servis bola mengapung. Menggunakan dua orang *judge*, analisis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempurnaan gerak *passing* bawah bolah *float* terhadap keberhasilan terima servis bola mengapung sebesar $p > \alpha$ ($0,319 > 0,05$), sehingga ada perbedaan tidak signifikan antara kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah terhadap keberhasilan terima servis bola mengapung atlet remaja putra Selabora UNY.

Kata kunci: Kesempurnaan gerak, *passing* bawah, keberhasilan terima servis bola mengapung.

Abstract

The aim of this research is to examine the movement perfection differences of bump passing technique towards the success of receiving floating ball service for Selabora UNY young male athlete. There will be more productive on the success between upper and lower group by the movement perfection of the passing technique.

The used method in this research is a paper test for bump passing's work with pair formation and a paper test for the work success of receiving floating ball service, the data collection technique using judge and test. The population in this research is 24 athletes from Selabora UNY young male athlete. The sample is taken from 'perpose sampling', with the criteria (1) male (2) age 12-16 years old (3) Selabora young athlete (4) willing to be a sample (5) and the minimum duration of exercising is 12 months by 24 athlete. The instrument used for the movement perfection test of bump passing is a paper for the movement perfection work and the success of receiving floating ball service. This analysis used t-test with two judges.

The result of this research showed that bump passing movement perfection towards the success of receiving floating ball service is $p > \alpha$ ($0,319 > 0,05$) so there is a difference but not significant between the movement perfection of bump passing technique towards the success of receiving floating ball service for Selabora UNY young male athlete.

Keywords: the movement perfection of bump passing technique, the success of receiving floating ball service.

PENDAHULUAN

Bola voli adalah salah satu olahraga kompetitif dan rekreasi. Banyak kejuaraan yang diselenggarakan baik antar kampung dan kejuaraan resmi nasional. Harapannya mampu menunjukkan prestasi yang maksimal di Indonesia. Berdasarkan Kejuaraan Nasional (Kejurnas) putra yang diikuti 16 klub, pada tanggal 28 November sampai 2 Desember 2017, prestasi bola voli Remaja Putra DIY saat ini menempati peringkat 3 di bawah DKI Jakarta dan Jawa Barat.

Permainan Bola voli tidak hanya menjadi olahraga rekreasi melainkan olahraga prestasi. Pelatih, orang tua dan pemerintah sudah memberikan fasilitas dan sarana prasarana sebagai penunjang prestasi. Selain itu, permainan bola voli juga memerlukan teknik yang mendukung agar permainan bola voli dapat dimainkan dengan baik dan benar. Teknik permainan yang baik selalu berdasarkan pada teori dan hukum-hukum yang berlaku dalam ilmu pengetahuan. Penunjang pelaksanaan dalam permainan bola voli seperti biomekanika, anatomi, fisiologi, kinesiologi, dan ilmu-ilmu penunjang lainnya serta berdasarkan pada peraturan permainan yang berlaku.

Permainan bola voli menuntut pemain menguasai semua teknik- teknik yang ada. Dalam permainan ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang yang akan bermain voli. Berikut adalah beberapa teknik dasar yang ada di

dalam permainan bola voli: *servis*, *passing* bawah, *passing* atas, *smash*, *block*.

Setiap cabang olahraga mempunyai gerak dasar tersendiri, demikian juga cabang olahraga bola voli. Salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli adalah *passing*. Teknik *passing* ada dua yaitu, *passing* atas dan *passing* bawah. Teknik *passing* bawah ada dua macam yaitu, teknik *passing* bawah untuk menerima bola *spin* dan bola mengapung. *Passing* pada dasarnya merupakan kunci dasar dalam permainan bola voli, maka *passing* mutlak dikuasai oleh semua pemain.

Menerima *service* dengan *passing* bawah memiliki perbedaan sikap dasar. Perbedaan sikap dasar ini dipengaruhi oleh perbedaan jenis laju bola hasil *service*. *Service* yang melaju dengan putaran bola (*top spin*) dan servis dengan bola tanpa putaran (*floating*) akan membedakan sikap awalnya. Kesempurnaan gerak teknik dasar secara benar dapat dicapai dengan latihan-latihan kontinyu dan menggunakan metode latihan yang baik dan benar.

Passing bawah dalam permainan bola voli sangatlah utama, untuk menunjang teknik lainnya, terutama *passing* bawah bola mengapung sebagai dasar yang harus dikuasai seorang atlet untuk menerima *service*. Dengan mampu melakukan kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah bola mengapung yang benar atlet sudah mempunyai dasar untuk melakukan teknik lain. Sebab tanpa adanya *receive service* yang baik, dan

mengarahkan bola ke arah pengumpan dengan baik kemungkinan untuk mendapatkan *point* sangat kecil.

Usaha untuk memperoleh perpindahan *service* diperlukan pertahanan menerima *service* (*receive service*) yang sempurna. Keberhasilan *receive service* mempengaruhi taktik penyerangan, serta mempermudah pengumpan (*setter*) memasing bola menjadi serangan untuk mematikan lawan.

Pada saat peneliti magang/melatih pada 16 September sampai dengan Januari, peneliti menemukan permasalahan saat mengamati masih banyak atlet melakukan kesalahan saat *passing* mengapung.

Penelitian yang dilakukan Dian Tri Anjaswati yang berjudul “*Produktivitas Service Pemain Bola Voli Putri pada Proliga Tahun 2018*” dengan hasil servis bola *float* mempunyai produktivitas lebih tinggi dengan persentase *float service* 36, 41 % dan *jump float* 56, 77 %. Penelitian tersebut menunjukkan atlet perlu belajar *passing* bawah bola mengapung agar mampu melakukan teknik *passing* bawah dengan benar.

Selain digunakan untuk menerima *service*, *passing* bawah juga digunakan untuk bertahan karena merupakan teknik yang paling tepat untuk bertahan. Dari latar belakang diatas, pelatih lebih banyak memberikan *drill receive* bola mengapung dibandingkan bola *top spin* (berputar) atau *jump serve* sehingga secara tidak langsung *service* bola

mengapung merupakan *service* yang diwaspadai atlet remaja putra. Pada penelitian ini, peneliti memilih atlet remaja putra Selabora UNY sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah terhadap keberhasilan terima servis, maka disusun sebuah penelitian yang berjudul. “Perbedaan kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah terhadap keberhasilan terima servis bola mengapung pada atlet remaja putra Selabora UNY”.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu Zuriah (2005: 47). Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi) oleh *judge* dan lembar penilaian unjuk kerja kesempurnaan gerak *passing* bawah, dan keberhasilan *passing* bawah bola mengapung, teknik pengumpulan data dengan menggunakan *judgment* dan tes.

Menurut Sugiyono (2015: 14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan cara pengumpulan data

menggunakan instrumen yang analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah terhadap keberhasilan terima servis bola mengapung atlet remaja putra Selabora UNY.

Sampel akan dinilai kesempurnaan teknik menerima servis mengapung oleh *judge*. Setelah itu hasil penelitian dirangking, setengah dari sampel bagian atas dimasukan sebagai kelompok atas setengah dari rangking dimasukan kelompok bawah dan dilihat keberhasilan terima servis bola mengapung dengan tes.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Hall Badminton FIK UNY yang beralamat Jl. Colombo No.1, Caturtunggal, Depok, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan hari Minggu 25 Februari 2018, Minggu 4 Maret 2018 dan Minggu 11 Maret 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet remaja putra klub bola voli Selabora UNY yang berjumlah 24 atlet. Pelaksanaan dimulai pukul 15.30 sampai pukul 18.30.

Waktu tersebut disesuaikan jadwal latihan bola voli atlet remaja putra Selabora UNY. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menguji data, yaitu perbedaan kesempurnaan gerak teknik *passing* terhadap keberhasilan terima servis bola

mengapung pada atlet remaja putra bola voli putra di Selabora UNY terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Perbedaan kesempurnaan gerak teknik *passing* terhadap keberhasilan terima servis bola mengapung pada atlet remaja putra bola voli putra di Selabora UNY diukur menggunakan lembar tes unjuk kerja dan diberi skor oleh *judge*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini populasinya adalah atlet bola voli remaja putra Selabora UNY.

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 117) menyatakan bahwa, “sampel adalah sebagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2007: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu jika atlet berumur lebih dari 11 tahun lebih atlet tetap menjadi sampel. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) berjenis kelamin laki-laki, (2) atlet putra remaja Selabora

UNY, (3) bersedia menjadi sampel, (4) berusia 12-16 tahun (Remaja) dan (5) Usia latihan 12 bulan. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 24 atlet putra.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2010: 17). Hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2012: 2) bahwa, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mempunyai variabel yaitu kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah, keberhasilan *passing* bawah terima servis bola mengapung. Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini, maka berikut akan dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kesempurnaan Gerak Teknik *Passing* Bawah

Kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah adalah pergerakan yang dilakukan seseorang atlet dalam melakukan teknik gerak *passing* bawah yang dilihat dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhiran secara benar dan sempurna.

Sikap tangan seorang atlet saat melakukan *passing* akan menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu bola mati sendiri, bola hanya dapat diselamatkan, bola hanya 2 sentuhan, bola

bebas untuk tim lawan, dan bola tepat kepada pengumpan untuk melakukan serangan.

2. Keberhasilan Terima *Service* Bola Mengapung

Keberhasilan terima servis yaitu ketika atlet dapat mengumpankan bola kepada pengumpan dengan baik dan dapat melakukan serangan. Keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari hasil *passing* atlet dalam melakukan *passing* bawah bola mengapung terhadap sasaran yang sudah ditentukan oleh peneliti dan diberi skor oleh *judge*.

Unsur yang mempengaruhi suatu keberhasilan dalam melakukan *receive service* pada bola mengapung antisipasi datangnya bola dan pergerakan kaki dalam menjemput bola untuk dipasing ke pengumpan. Untuk bola mengapung memerlukan ayunan yang lembut, karena itu sikap awal untuk siap mengayun harus selalu dipertahankan dalam keadaan apapun.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara menyeluruh (Hajar, 1999:160).

Pada penelitian ini untuk pengambilan data menggunakan lembar unjuk kerja kesempurnaan gerak *passing* bawah dan lembar unjuk kerja keberhasilan *passing* bawah bola mengapung dinilai juri/*judge*.

Pengumpulan data merupakan penghimpunan hasil penelitian yang mencakup

segala peristiwa. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar tes unjuk kerja kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah dan keberhasilan terima servis bola mengapung. Hal ini dikarenakan data yang akan diteliti berupa data fakta dari testi mengenai “Perbedaan kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah terhadap keberhasilan terima servis bola mengapung pada atlet Remaja Selabora UNY”.

Pengambilan data menggunakan pengamatan dan tes yang dinilai oleh *judge* yang berjumlah dua orang. Dalam penelitian ini, *judge* harus benar-benar seorang yang berkompeten dan profesional dalam bidangnya. Tujuan digunakannya dua orang *judge* adalah agar data yang diperoleh objektif. Berikut ini kriteria *judge* yang akan terlibat dalam penelitian ini:

1. Mahasiswa kepelatihan bola voli, minimal semester delapan yang telah lulus kuliah Perencanaan Program Latihan, Tes Pengukuran dan evaluasi, dan KKN/PPL.
2. Telah memiliki pengalaman melatih minimal satu tahun.
3. Memahami kajian teori dan konsep dasar tentang masing-masing kinerja teknik bola voli juga kecakapan bermain bola voli yang sebelumnya telah didiskusikan dengan *judge* yang lainnya.

Adapun kekurangan *judge* yang mungkin terjadi saat penilaian adalah sebagai berikut.

1. Penilaian langsung dilapangan terhadap gerakan kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah yang cepat dapat mempersulit penilaian *judge* saat mereka kurang konsentrasi.
2. Konsep dan penapsiran setiap *judge* pasti sedikit berbeda dalam memberikan penilaian keberhasilan terima servis yang begitu cepat.

Instrumen yang digunakan adalah lembar unjuk kerja tes kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah dengan tes *passing* bawah formasi berpasangan, dan keberhasilan terima servis bola mengapung menggunakan lembar tes unjuk kerja bola mengapung. Penelitian ini menggunakan lembar tes unjuk kerja keberhasilan terima servis bola mengapung, dengan ketentuan sebagai berikut:

Petunjuk Test Keberhasilan Terima Servis Bola Mengapung

1. Atlet melakukan test di lapangan dengan ukuran 9 x 18.
2. Test dilakukan 1 orang atlet dengan menerima 10 pukulan servis bola mengapung secara bergantian.
3. Bola yang digunakan ukuran 4,5.
4. Tes hanya menggunakan *passing* bawah.
5. Terima servis bola mengapung diposisi 6.
6. Atlet melakukan *passing* bawah di belakang garis 3 meter dari net.
7. Bola diservis 2 meter dari garis belakang agar hasil bola mengapung lebih maksimal.
8. Servis dilakukan bergantian oleh 2 orang

pemukul.

9. Penilaian skor

- a. Penilaian sesuai dengan sentuhan bola di daerah sasaran.
- b. Atlet menerima 10 servis yang dipukul sesuai daerah yang ditentukan, jika bola tidak berada di daerah sasaran, atlet boleh tidak mengambil bola.
- c. Apabila bola menyentuh tepat di garis sasaran, skor yang diperoleh adalah skor yang tertinggi.
- d. Nilai sempurna yang diperoleh atlet 30 dari 10 kali percobaan *passing* bawah bola mengapung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengamatan dan tes, yaitu atlet melakukan *passing* bawah formasi berpasangan untuk menentukan kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah, dan melakukan *receive passing* bawah bola mengapung sebanyak 10 kali yang dipukul oleh pelatih secara bergantian kemudian diamati dan diberi skor oleh *expert judgement* untuk menentukan keberhasilan terima servis. Kriteria *judge* harus benar-benar seorang yang kompeten dan profesional dalam bidangnya.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen

a. *Logical validity* (Validitas Logis)

Validitas logis disebut juga validitas isi (*content validity*), yang menunjukkan sampai sejauh mana isi dari suatu alat ukur mewakili bahan, topik, perilaku atau substansi yang akan diukur (Maksum, 2012: 112). Menurut Arikunto (1995: 219) Validitas Logis (*validitas sampling*) adalah apabila instrumen tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan aspek yang diungkapkan. Hasil perolehan validitas logis yang tinggi dari suatu alat ukur, maka harus dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar berisi item yang relevan dan menjadi bagian alat ukur secara keseluruhan. Suatu objek ukur yang akan diungkap oleh alat ukur hendaknya harus dibatasi secara seksama dan konkret. Validitas logis sangat penting peranannya dalam penyusunan tes prestasi dan penyusunan skala.

2. Uji Objektivitas

Keobjektifan suatu pengamatan menunjukkan kesamaan hasil yang diberikan oleh dua orang atau lebih pengetes terhadap objek yang sama (Ismayati, 2006: 31). Untuk menghasilkan objektivitas yang tinggi *judge* harus diberikan penjelasan tentang apa yang harus diamati, dan bagaimana cara mengisi lembar unjuk kerja kesempurnaan gerak dan keberhasilan terima servis. Untuk menilai objektivitas ke dua *judge* dengan cara mengkorelasikan hasil pengamatan pada setiap tes. Uji ini untuk mengetahui tingkat kesamaan antara *judge* pertama dan kedua (*rater reliability*) dengan bantuan perhitungan statistik.

Statistik yang digunakan adalah *korelasi product moment*. Perhitungan menggunakan komputer SPSS versi 20. Pengambilan keputusan dengan taraf signifikan 5%.

3. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data kelompok atas dan kelompok bawah pada keberhasilan terima servis bola mengapung. Apabila nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel maka *H₀* ditolak. Dalam penelitian ini uji-*t* menggunakan SPSS 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Sebagai subjek pada penelitian ini adalah atlet remaja putra klub Selabora UNY yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Populasinya adalah atlet remaja putra klub Selabora UNY yang berjumlah 24 atlet. Sampel diambil secara *purposive sampling* dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Atlet remaja putra klub Selabora UNY mempunyai jenis kelamin sama, yaitu laki-laki.
- b. Atlet putra remaja selabora UNY
- c. Bersedia menjadi sampel
- d. Berusia maksimal 16 tahun (Remaja)
- e. Usia latihan minimal 12 bulan

2. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengamatan oleh *judge* (penilai atau

jury) dengan menggunakan lembar unjuk kerja. *Judge* mengamati, memberi skor kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah. Disamping itu juga memberi skor keberhasilan terima servis bola mengapung. Tes kesempurnaan gerak teknik dengan formasi *passing* berpasangan. *Judge* juga untuk memberi skor keberhasilan terima servis. Pemberian skor menggunakan lembar tes baik unjuk kerja *passing* bawah bola mengapung maupun keberhasilan.

a. Deskripsi Data Kesempurnaan Gerak Teknik *Passing* Bawah Kelompok Atas dan Kelompok Bawah

Hasil penelitian atau skor kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah kelompok atas dan kelompok bawah oleh *judge* pada atlet remaja putra selabora UNY. Disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kesempurnaan Gerak Teknik *Passing* Bawah Kelompok Atas dan Kelompok Bawah Pada Atlet Remaja Putra Selabora UNY

Kelompok Atas				Kelompok Bawah			
No.	Skor Judge		Rata-rata Skor	No.	Skor Judge		Rata-rata Skor
	1	2			1	2	
1	8	8	8	1	6	7	6.5
2	6	9	7.5	2	6	5	5.5
3	8	7	7.5	3	5	6	5.5
4	6	7	6.5	4	5	6	5.5
5	7	8	7.5	5	5	6	5.5
6	7	8	7.5	6	4	5	4.5
7	5	8	6.5	7	3	5	4
8	6	8	7	8	4	4	4
9	7	7	7	9	4	3	3.5
10	7	6	6.5	10	2	3	2.5
11	5	8	6.5	11	2	3	2.5
12	6	7	6.5	12	2	2	2

Selanjutnya data yang dianalisis adalah rata-rata dari kedua *judge*, dan berdasarkan hasil analisis dengan bantuan *software* SPSS, diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Skor Kesempurnaan Gerak Teknik *Passing* Bawah Kelompok Atas dan Kelompok Bawah Pada Atlet Remaja Putra Selabora

Kelompok Atas				Kelompok Bawah			
No.	Skor Judge		Rata-rata Skor	No.	Skor Judge		Rata-rata Skor
	1	2			1	2	
1	18	17	17.5	1	11	10	10.5
2	12	14	13	2	14	14	14
3	22	22	22	3	17	18	17.5
4	17	16	16.5	4	21	20	20.5
5	17	17	17	5	21	19	20
6	20	17	18.5	6	20	22	21
7	18	17	17.5	7	17	17	17
8	14	14	14	8	21	20	20.5
9	23	23	23	9	14	16	15
10	19	20	19.5	10	17	18	17.5
11	24	23	23.5	11	15	14	14.5
12	17	16	16.5	12	14	14	14

Tabel tersebut di atas memperlihatkan bahwa kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah kelompok atas mempunyai rata-rata 7.0417 dan jumlah rata-rata kelompok bawah 4.2917.

b. Deskripsi Data Keberhasilan *Receive* Bola Mengapung Kelompok Atas dan Kelompok Bawah.

Hasil penelitian atau skor keberhasilan *receive* bola mengampung kelompok atas dan kelompok bawah oleh *judge* pada atlet remaja putra selabora UNY. Disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Keberhasilan *Receive* Bola Mengampung Kelompok Atas dan Kelompok Bawah Pada Atlet Remaja Putra Selabora UNY

	Keberhasilan <i>receive</i> kelompok atas	Keberhasilan <i>receive</i> kelompok bawah
Jumlah sampel	12	12
Rata-rata	18.2083	16.8333
Nilai tengah	17.5000	17.2500
Nilai sering muncul	16.50 ^a	14.00 ^a
Std. Deviasi	3.30604	3.30518
Nilai terendah	13.00	10.50
Nilai tertinggi	23.50	21.00
Jumlah	218.50	202.00

Selanjutnya data yang dianalisis adalah rata-rata dari kedua *judge*, dan berdasarkan hasil analisis dengan bantuan software SPSS, diperoleh nilai tendensi sentral sebagai berikut:

		Keberhasilan <i>receive</i> kelompok bawah
Jumlah sampel	12	12
Rata-rata	18.2083	16.8333
Nilai tengah	17.5000	17.2500
Nilai sering muncul	16.50 ^a	14.00 ^a
Std. Deviasi	3.30604	3.30518
Nilai terendah	13.00	10.50
Nilai tertinggi	23.50	21.00
Jumlah	218.50	202.00

Tabel 6. Statistik Deskriptif Skor Keberhasilan *Receive* Bola Mengampung Kelompok

Atas dan Kelompok Bawah Pada Atlet Remaja Putra Selabora UNY

	Kesempurnaan gerak teknik bola voli kelompok atas	Kesempurnaan gerak teknik bola voli kelompok bawah
Jumlah sampel	12	12
Rata-rata	7.0417	4.2917
Nilai tengah	7.0000	4.2500
Nilai sering muncul	6.50	5.50
Std. Deviasi	.54181	1.45318
Nilai terendah	6.50	2.00
Nilai tertinggi	8.00	6.50
Jumlah	84.50	51.50

Kelompok Atas				Kelompok Bawah			
No.	Skor Judge		Rata-rata Skor	No.	Skor Judge		Rata-rata Skor
	1	2			1	2	
1	8	8	8	1	6	7	6.5
2	6	9	7.5	2	6	5	5.5
3	8	7	7.5	3	5	6	5.5
4	6	7	6.5	4	5	6	5.5
5	7	8	7.5	5	5	6	5.5
6	7	8	7.5	6	4	5	4.5
7	5	8	6.5	7	3	5	4
8	6	8	7	8	4	4	4
9	7	7	7	9	4	3	3.5
10	7	6	6.5	10	2	3	2.5
11	5	8	6.5	11	2	3	2.5
12	6	7	6.5	12	2	2	2

Tabel 6 di atas memperlihatkan bahwa kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah kelompok atas mempunyai rata-rata 18.2083 dan jumlah rata-rata kelompok bawah 16.8333.

B. Objektivitas Judge

Telah dijelaskan data di atas, bahwa penilai/judge pada penelitian ini adalah dua orang, karena judge harus memiliki objektivitas yang tinggi. Tingginya objektivitas diperoleh dengan mengkorelasikan hasil penilaian dari kedua judge.

Tabel 7. Objektivitas Judge

	Kesempurnaan Gerak Teknik <i>Passing</i> Bawah	Keberhasilan <i>Receive</i> servis bola mengapung.
Korelasi/R hitung	.796**	.932**
P/Signifikansi	.000	.000
Jumlah sampel	24	24

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kedua judge memiliki objektivitas yang tinggi dan signifikan, atau antara penilai pertama dan kedua memiliki tingkat kesamaan yang tinggi. Pada data jumlah kesempurnaan gerak *passing* bawah Sig. $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) berarti ada hubungan yang signifikan. R hitung (0,796) positif berarti jika skor judge 1 tinggi maka skor judge 2 tinggi, dan pada keberhasilan terima servis Sig. $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) berarti ada hubungan yang signifikan. R hitung (0,932) positif berarti jika skor judge 1 tinggi maka skor judge 2 tinggi.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini digunakan uji-t antara kelompok (*independent t-test*). Prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji-t adalah: (1) distribusi data normal yang diuji dengan uji normalitas sebaran; dan (2) variasi (SD) antar masing-masing kelompok homogen yang diuji dengan uji homogenitas variasi satu jalur.

1. Uji Normalitas Sebaran

Pengujian normalitas sebaran data dipergunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dan dilakukan *software* SPSS. Hasil analisis secara ringkas disajikan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

		Kesempurnaan gerak teknik		Keberhasilan <i>receive</i>	
		Kelompok Atas	Kelompok Bawah	Kelompok Atas	Kelompok Bawah
Jumlah sampel		12	12	12	12
Parameter Normal	Rata-rata	7.0417	4.2917	18.2083	16.8333
	Std. Deviasi	.54181	1.45318	3.30604	3.30518
Kolmogorov-Smirnov Z		.894	.741	.583	.569
P/Sig		.402	.643	.887	.902

Kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah bola voli kelompok atas, Sig. $P > \alpha$ ($0,402 > 0,05$) data berdistribusi normal. Kesempurnaan teknik bola voli kelompok bawah, Sig. $P > \alpha$ ($0,643 > 0,05$) berarti data kesempurnaan gerak teknik bola voli kelompok bawah berdistribusi normal. Keberhasilan *receive* kelompok atas, Sig. $P > \alpha$ ($0,887 > 0,05$) berarti data keberhasilan terima

servis kelompok atas berdistribusi normal. Keberhasilan terima servis kelompok bawah, Sig. $P > \alpha$ ($0,902 > 0,05$) berarti data keberhasilan terima servis kelompok bawah berdistribusi normal semua sudah berdistribusi normal maka digunakan metode statistic parametrik.

Hubungan kesempurnaan gerak teknik bola voli dengan keberhasilan terima servis bola mengapung diuji menggunakan uji-t. Perbedaan kelompok atas dengan kelompok bawah di uji menggunakan uji-t *sampling dependen* (*independent samples t test*).

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang telah dirumuskan adalah: Ada perbedaan yang signifikan antara kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah terhadap keberhasilan terima servis bola mengapung pada atlet remaja selabora putra selabora UNY.

Hipotesis yang diuji adalah “Perbedaan Kesempurnaan Gerak Teknik *Passing* Bawah Terhadap Keberhasilan Terima Servis Bola Mengapung Pada Atlet Remaja Putra Selabora UNY” dan hipotesis tersebut diuji dengan uji-t antara kelompok (*independent t-test*). Hasil analisis dengan bantuan software SPSS 20 secara ringkas disajikan pada table berikut ini.

Tabel 9. Uji-T

	Kelompok	Jumlah sampel	Rata-rata	Std. Deviasi	P/Sig.
Keberhasilan <i>receive</i> bola mengapung	Atas	12	18.2083	3.30604	0.319
	Bawah	12	16.8333	3.30518	

Pada tabel 9 di atas menunjukkan keberhasilan terima servis kelompok atas ada berbeda yang **tidak signifikan** dengan kelompok bawah karena Sig. $p > \alpha$ ($0,319 > 0,05$). Rata-rata skor keberhasilan terima servis kelompok atas (18,2083) lebih besar dari kelompok bawah yang mempunyai rata-rata (16,8333) ada perbedaan tidak signifikan.

E. Pembahasan Hasil Peneliti

Hasil analisis pada atlet remaja putra selabora UNY diperoleh nilai t hitung sebesar Sig. $p > \alpha$ ($0,319 > 0,05$) dan hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan antara kelompok atas dan bawah antara kesempurnaan gerak *passing* bawah terhadap keberhasilan terima servis bola mengapung.

Penelitian Amri Hartanto untuk kinerja teknik *passing* bawah dan ketepatan *passing* bawah menunjukkan r hitung ($0.789 > (0.412)$ r tabel berarti koefisiensi korelasi tersebut signifikan. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kinerja teknik *passing* bawah dan ketepatan *passing* bawah.

Adanya hubungan ini karena ketepatan dalam melakukan *passing* bawah dipengaruhi oleh gerakan atau kinerja yang baik dalam melakukan teknik *passing* bawah, baik dari sikap awal, sikap perkenaan dan sikap akhir. Untuk kesalahan teknik *passing* dan ketepatan *passing* bawah menunjukkan koefisien korelasi antara r hitung ($0.832 > (0.412)$ r tabel pada signifikansi 5%

berarti koefisiensi korelasi signifikan. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kesalahan teknik *passing* bawah dengan ketepatan *passing* bawah tetapi bernilai negative. Berdasarkan hasil pengamatan pertandingan tim empat besar *Volleyball Women's World Cup 2015* yang dilakukan Nur Janah 2016. Persentase keberhasilan *receive service* bola *float* berhasil 643 (62,98%), *receive service* bola *float* gagal 378 (37,02%). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan *receive service* bola *float* disetiap pertandingan rendah. Hal ini, *service* bola *float* merupakan *service* yang susah untuk diterima oleh lawan. Jadi, penggunaan *service* bola *float* pada pertandingan *volleyball women's world cup 2015* lebih dominan. Meskipun penelitian diatas atlet putri, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel putra secara postur dan power sangat dimungkinkan tidak jauh berbeda.

Kesempurnaan gerak teknik dasar *passing* bawah dengan berbagai variasinya sangat mutlak dianjurkan sejak dini guna menunjang kesempurnaan gerak *passing* bawah bola mengapung atlet agar menjadi semakin baik. Penelitian ini membuktikan bawah masih banyak variabel atau faktor lain yang berpengaruh selain kesempurnaan gerak teknik seorang atlet terhadap keberhasilan terima servis bola mengapung.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan ada perbedaan tidak signifikan antara kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah terhadap keberhasilan terima servis bola mengapung, sebesar $p > \alpha$ ($0,319 > 0,05$).

B. Implikasi Data

Hasil penelitian ini berimplikasi teoritis, implikasinya untuk kesempurnaan gerak kelompok bawah kurang perlu disempurnakan adapun implikasi teoritisnya, yaitu:

1. Pemahaman mengenai perbedaan *receive service* bola *float* dan *top spin*.
2. Kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah bola *float* perlu dilatihkan lebih dini pada atlet, khususnya atlet pemula dan remaja.
3. Kelompok bawah mendapatkan skor rendah berarti *passing* bawah bola mengapung harus diperbaiki dan teknik harus disempurnakan agar mendapatkan keberhasilan yang lebih baik.

C. Keterbatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian ini, yaitu :

1. Tidak tertutup kemungkinan beban psikologis ketika latihan berbeda dengan bertanding dalam melakukan tes unjuk keberhasilan terima *passing* bawah bola mengapung.
2. Servis mengapung tidak di *judge*.

3. Servis yang dilakukan testor tidak mengapung maksimal.

D. Saran

Dari kesimpulan tersebut di atas, serta berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta manfaat penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pelatih bola voli, hendaknya memperhatikan kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah bola voli pada atletnya, karena mempunyai perbedaan dalam keberhasilan terima servis bola mengapung.
2. Bagi atlet bola voli agar menambah latihan-latihan lain yang mendukung dalam mengembangkan kesempurnaan gerak teknik *passing* bawah bola mengapung.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan instrument penelitian ini.
4. Perlu memperbaiki lembar observasi kesempurnaan gerak dan keberhasilan terima servis.
5. Meneliti kesempurnaan teknik *passing* bola *float*, waktu reaksi, belajar gerak /koordinasi sumbangannya terhadap keberhasilan *passing* bola *float*.

DAFTAR PUSAKA

Arikunto S. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ahmadi N. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pusaka Utama.

Bompa T. (1994). *Theory and Metodologi of Training. They Key to Athletic Performance, 3th Edition*. Dubuque IOWA: Kendalhunt Publishing Company.

Collins, D. Ray, & Ferguson, B. J. (2004). *A Comprehensive Guide to Sports Skill Tests and Miasurement. Second Education, Rowman dan Lifflefield Education*. New York: USA.

FIVB. (2014). *OFFICIAL VOLLEYBALL RULES 2015-2016*.

_____*FIVB. Technical Coach*.

<http://www.fivb.org/EN/Technical>

Coach/Technical e Posters W Seving.asp. diakses pada tanggal 10 Januari 2018, pukul 12:39:55

_____*FIVB. Technical Coach*.

<http://www.fivb.org/EN/Technical>

Coach/Technical e Posters W Passing.asp. diakses pada tanggal 10 Januari 2018, pukul 12:40:40

Hajar I. (1999). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

Ismaryati. (2006). *Tes & Pengukuran Olahraga*. Surakarta: UPT Penerbit Percetakan UNS.

IMG Arta Mahardika.AAIN Marhaeni, K, & Widiartini. (2015). Pengaruh Variansi pelatihan Passing terhadap Kemampuan Melakukan Passing Atas Pada Permainan Bola Voli pada SMALB SLB B Negeri

- Sidakarya Tahun Ajaran 2014/2015 “*E-Journal*”. Singaraja: PPS UPG.
- Maksum A. (2012). *Metodelogi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa. University Press.
- Muslich M. (2009). *Metodologi Pengambilan Keputusan Kuantitatis*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Viera. Babara & Feguson. Bonnie Jill. (2004). *Bolavoli tingkat pemula (terjemahan)*. Ahli Bahasa. Monti. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (1985). *Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta. FKOK.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono D. (2012). *Menerima Servis (Receive Serve) dalam Permainan Bola Voli*. Jurnal Prestasi Olahraga (JORPRES). Volume 8: hal 39.
- Yunus M. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Zuriah N. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.